

Volume 10 No. 2 Oktober 2016

ISSN 2087 9261



Jurnal kuntansi

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BOROBUDUR

- ★ *Pengaruh Arus Kas Operasional dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Tahun 2008 - 2015*
Van Ardi Ramdani dan Yolanda
- ★ *Pengaruh Hutang Jangka Panjang dan Aktiva Tetap Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus PT. Intraco Penta, Tbk)*
Luthfi Helvida dan Wahyu Murti
- ★ *Faktor Determinan Kualitas Audit (Studi Empriris Pada Lima Kap di Jakarta)*
Andreo M dan Cicich Ratnasih
- ★ *Analisis Pengaruh Arus Kas Operasional dan Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada PT. Gudang Garam, Tbk.)*
Nurtando dan Irsan Anshari
- ★ *Analisis Pengaruh Sistem Pembelian dan Pengeluaran Kas Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.*
Mikrat dan Sumarni
- ★ *Analisis Arus Kas Operasi dan Persediaan Terhadap Laba Akuntansi (Studi Empiris Industri Otomotif yang Terdaftar di BEI)*
Dina Amelia dan Suhikmat
- ★ *Pengaruh Hutang dan Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.*
Mutiara dan Rudi Bratamanggala
- ★ *Pengaruh Beban Operasi dan Beban Non Operasi Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus PT. Indosat, Tbk.)*
Meliana dan Lintas Parlindungan



Jl. Raya Kalimalang No. 1 Jakarta Timur Telp. 021-8613868 Fax. 021-8613868
www.borobudur.ac.id

Analisis Arus Kas Operasi Dan Persediaan Terhadap Laba Akuntansi (Studi Empiris Industri Otomotif Yang Terdaftar Di Bei)

Oleh : Dina Amelia Dan Suhikmat

Abstract

The purpose of this study was to determine whether there is significance between operating cash flow and inventory to accounting profit in the automotive sector. The data used in this study were taken from the financial statements of 12 companies manufacturing from 2010 to 2013 are listed in the Jakarta Stock Exchange.

Data analysis techniques used in this research is multiple linear regression analysis with the help of Eviews 9 to perform statistical testing. Conclusion is obtained by comparing the value of t arithmetic with t table.

The results of this study indicate that (1) Operating Cash Flow Influential Against Profit, (2) Inventory Influential Against Profit, (3) Operating Cash Flow and Earnings Against Influential Inventory.

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi perkembangan informasi berlangsung cepat sehingga banyak perubahan yang dihadapi oleh dunia usaha. Seiring dengan hal itu, laporan keuangan menjadi sangat penting karena laporan tersebut dapat memberikan informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Perkembangan kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerjanya. Makin baik kinerja suatu perusahaan, semakin baik pula kondisi keuangan suatu perusahaan tersebut. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari besarnya arus kas operasi perusahaan (Elinga dan Supatmi, 2008) dalam Prayoga (2012) Informasi tersebut digunakan sebagai dasar prediksi untuk kondisi perusahaan di masa mendatang dan membuat sebuah keputusan ekonomi. Para pemakai laporan keuangan harus mengevaluasi terlebih dahulu atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan arus kas operasi serta kepasitan dari hasil usaha tersebut untuk dapat mengambil keputusan ekonomi dengan baik.

Sejauh ini informasi yang disajikan yaitu berbentuk kuantitatif dalam laporan keuangan, khususnya neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas masih diyakini sebagai

alat yang andal bagi para pemakainya untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan- keputusan ekonomi. Salah satu upaya untuk mengurangi ketidakpastian tersebut adalah dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan.

Hal ini mengacu pada kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan yang menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (IAI, 2009).

Laporan arus kas adalah salah satu dari lima laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan setiap periode akuntansi berakhir. Aktivitas arus kas operasi merupakan salah satu dari tiga aktivitas yang dipaparkan dalam laporan arus kas. Dimana dalam aktivitas ini, dapat dilihat kemampuan perusahaan untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan sendiri (Yocelyn dan Christiawan, 2012). Dapat dikatakan bahwa aktivitas ini merupakan penyokong utama laporan arus kas. Penyusunan laporan arus kas dapat membantu untuk mengetahui jumlah seluruh dana yang dikeluarkan untuk kegiatan

usaha agar dana tersebut tidak dapat digunakan secara bebas oleh pihak-pihak tertentu. Penyajian laporan arus kas mempunyai tujuan utama untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode tertentu dan dapat memberikan informasi historis mengenai kas dan setara kas perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Dari laporan akan memberikan informasi tentang arus kas suatu perusahaan yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Menurut survei yang dipublikasikan oleh DBS Bank, perusahaan di Asia terjebak dalam siklus operasional yang tidak efisien, dimana hal ini menyebabkan kebutuhan pembiayaan yang lebih besar, sehingga perusahaan harus meminjam dana kepada perbankan. Sebaliknya, jika siklus operasional berjalan dengan efisien, maka cadangan dana perusahaan bertambah yang kemudian dapat dialihkan untuk ekspansi usaha. Dalam survei yang sama, 52 persen dari perusahaan-perusahaan Indonesia yang disurvei memiliki kendala yang berkaitan dengan peningkatan keuntungan perusahaan yang disebabkan oleh arus kas yang tidak efisien. Efisiensi dari arus kas tentu berdampak kepada investasi yang ditanaamkan oleh pemegang saham terhadap perusahaan. Semakin efisien, maka dana yang di dapatkan dari investor semakin bertambah.

Selain arus kas operasi, persediaan juga merupakan komponen dalam menghitung dan menganalisa laba. Persediaan barang merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu bisnis atau perusahaan. Alasannya adalah persediaan barang dagang cenderung menyembunyikan persoalan. Dengan memecahkan masalah persediaan barang dagang maka masalah akan menjadi lebih sederhana. Namun demikian, persediaan

barang dagang sangat sulit untuk dikelola. Akibatnya kebijakan operasi yang bijaksana sangat diperlukan dalam pengelolaan persediaan barang dagang sehingga tingkat persediaan barang dagang dapat ditekan sekecil mungkin.

Peranan persediaan sangat menentukan jalannya operasional perusahaan. Persediaan tersebut akan berjalan dengan baik apabila didukung dengan manajemen yang baik. Oleh karena itu konsep pengelolaan persediaan barang sangat penting diterapkan oleh perusahaan agar tujuan efektifitas maupun efisiensi tercapai. Dalam pengelolaan persediaan harus memperhatikan sifat, jenis dan tingkat investasi terhadap persediaan tersebut, karena besarnya tingkat persediaan tergantung dari sifat barang, letak perusahaan dan jenis perusahaan, yang pada akhirnya akan menentukan laba.

Menurut penelitian Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati (2013), Penelitian ini berjudul "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas". Menurut penelitiannya tersebut perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan analisis secara parsial menunjukkan perputaran kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Irman Deni (2014) Dalam penelitiannya dengan judul Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Hasil dari penelitian tersebut secara parsial pada perusahaan variabel perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Octaviani, Lisda (2011), dengan judul penelitian Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas perusahaan pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Hasil penelitian menyimpulkan, persamaan regresi berganda antara perputaran piutang dan perputaran aktiva terhadap profitabilitas yaitu dengan pengaruh sebesar 63,4% sehingga bisa disimpulkan perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil persamaan regresi sederhana perputaran piutang terhadap profitabilitas diperoleh hasil dengan pengaruh sebesar 33,1%. Kemudian hasil persamaan regresi sederhana perputaran persediaan terhadap profitabilitas diperoleh hasil dengan pengaruh 23,8% dan profitabilitas diperoleh hasil 55%. Berdasarkan koefisien regresi dari perhitungan masing- masing variabel, maka bisa disimpulkan perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hal di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Arus Kas Operasi dan Persediaan secara simultan berpengaruh terhadap laba akuntansi?
2. Apakah Arus Kas Operasi secara parsial berpengaruh terhadap laba akuntansi?
3. Apakah Persediaan secara parsial berpengaruh terhadap laba akuntansi?

B. Tinjauan Pustaka

Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5) mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu: Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum

dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, *networth*, beban dan pendapatan (termasuk *gain* dan *loss*). Perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 2 Tahun 2009, arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2013). Pengertian arus kas masuk dan arus kas keluar adalah aliran kas masuk (*cash inflow*) merupakan sumber- sumber darimana kas diperoleh sedangkan arus kas keluar (*cash outflow*) merupakan kebutuhan kas untuk pembayaran- pembayaran (Martono Harjo, 2012)

Laporan arus merupakan salah satu dari laporan keuangan pokok dari setiap badan usaha. Di Indonesia perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam pernyataan ini dan harus menyajikan laporan keuangan tersebut sebagaibagian yang tidak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode laporan keuangan, PSAK No.2 (2007).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.2 Tahun 2009, arus kas adalah arus masuk dan arus keluar dan setara kas (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2013). Pengertian arus kas masuk dan arus kas keluar adalah aliran masuk (*cash inflow*) merupakan sumber- sumber darimana kas diperoleh sedangkan arus kas keluar (*cashoutflow*) merupakan kebutuhan kas untuk pembayaran- pembayaran (Martono dan Harjito, 2012).

Pengadaan persediaan harus diperhatikan karena berkaitan langsung dengan biaya yang harus ditanggung

perusahaan sebagai akibat adanya persediaan. Oleh sebab itu, persediaan yang ada harus seimbang dengan kebutuhan, karena persediaan yang terlalu banyak akan mengakibatkan perusahaan menanggung risiko kerusakan biaya dan biaya penyimpanan yang tinggi disamping biaya investasi yang besar. Tetapi jika terjadi kekurangan persediaan akan berakibat terganggunya kelancaran dalam proses produksinya. Oleh karenanya diharapkan terjadi keseimbangan dalam pengadaan persediaan sehingga biaya dapat ditekan seminimal mungkin dan dapat memperlancar jalannya proses produksi (Agus Ristono, 2008, hal 2).

Menurut Harahap (2009:113) “Laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu tahun periode akuntansi”. Sedangkan menurut Suwardjono (2008:464) “Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa)”.

Berdasarkan hasil penelitian beberapa orang, bahwa arus kas dan persediaan berpengaruh terhadap laba perusahaan :

1. Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati (2013)
Penelitian ini berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas”. Menurut penelitiannya tersebut perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan analisis secara parsial menunjukkan perputaran kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
2. Irman Deni (2014)
Dalam penelitiannya dengan judul Pengaruh Tingkat Perputaran Kas,

Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil dari penelitian tersebut secara parsial pada perusahaan variabel perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. Octaviani, Lisda (2011)
Dengan judul penelitian Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas perusahaan pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Hasil penelitian menyimpulkan, persamaan regresi berganda antara perputaran piutang dan perputaran aktiva terhadap profitabilitas yaitu dengan pengaruh sebesar 63,4% sehingga bisa disimpulkan perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil persamaan regresi sederhana perputaran piutang terhadap profitabilitas diperoleh hasil dengan pengaruh sebesar 33,1%. Kemudian hasil persamaan regresi sederhana perputaran persediaan terhadap profitabilitas diperoleh hasil dengan pengaruh 23,8% dan profitabilitas diperoleh hasil 55%. Berdasarkan koefisien regresi dari perhitungan masing- masing variabel, maka bisa disimpulkan perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Untuk mencapai tujuan tersebut

perusahaan berinvestasi pada aktiva- aktiva lancar maupun aktiva tetap agar aktiva- aktiva tersebut dapat digunakan dalam aktivitas atau kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Pengadaan persediaan harus diperhatikan karena berkaitan langsung dengan biaya yang harus ditanggung perusahaan sebagai akibat adanya persediaan. Oleh sebab itu, persediaan yang ada harus seimbang dengan kebutuhan, karena persediaan yang terlalu banyak akan mengakibatkan perusahaan menanggung risiko kerusakan biaya dan biaya penyimpanan yang tinggi disamping biaya investasi yang besar. Tetapi jika terjadi kekurangan persediaan akan berakibat terganggunya kelancaran dalam proses produksinya. Oleh karenanya diharapkan terjadi keseimbangan dalam pengadaan persediaan sehingga biaya dapat ditekan seminimal mungkin dan dapat memperlancar jalannya proses produksi (Agus Ristono, 2008, hal 2).

Menurut Yulius Yocelyn (2012) Laba akuntansi didefinisikan sebagai

perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut

Berdasarkan perumusan masalah dalam kerangka konseptual sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Arus kas operasi berpengaruh terhadap laba akuntansi
2. Persediaan berpengaruh terhadap laba akuntansi
3. Arus kas operasi dan Persediaan berpengaruh terhadap laba akuntansi.

2. Metode Penelitian.

Berdasarkan kriteria untuk diambil, maka di hasilkan sebanyak 12 perusahaan Manufaktur sektor industri otomotif di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014 yang akan dijadikan sampel penelitian.

Tabel 1
Perusahaan Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Astra International Tbk	ASII
2	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	PT. Indo Kordsa Tbk	BRAM
4	PT. Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
5	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL
6	PT. Indomobil Sukses International Tbk	IMAS
7	PT. Indospring Tbk	INDS
8	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
9	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
10	PT. Nippress Tbk	NIPS
11	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
12	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab persoalan yang ada, mencapai tujuan penelitian serta untuk menguji hipotesis. Data penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistic, yang terdiri dari Analisis Regresi dan Uji Hipotesis. Analisis Regresi yang

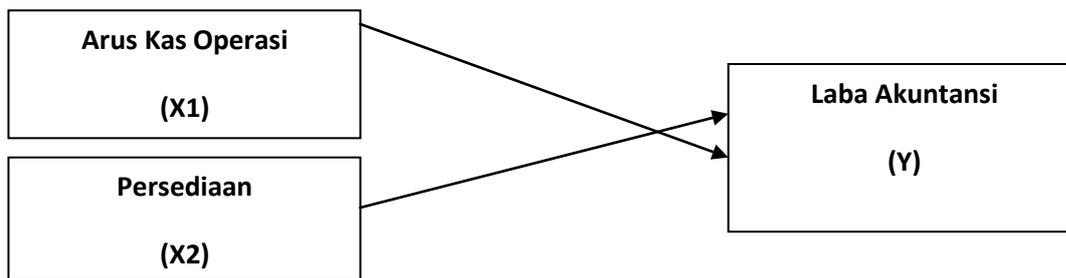
digunakan dalam penelitian ini adalah regresi panel dan regresi cross- sectional. Penggunaan dua jenis regresi ini disebut sebagai pooled regression, yaitu regresi yang melibatkan banyak perusahaan dan menggunakan beberapa periode. Langkah- langkah analisis sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasanya merupakan model regresi yang menghasilkan estimasiator liner tidak bisa yang terbaik. Karena secara teoritis model regresi penelitian akan menghasilkan nilai parameter penduga yang sah apabila asumsi klasik regresi terpenuhi. pada penelitian ini diuji 4(empat) asumsi klasik yang dianggap peneliti sangat penting yaitu: Uji normalitas, uji multikolinieritas, hetokedasitas, autokorelasi dan uji lineritas regresi.

Model penelitian yang akan digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan model regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression Method*).

Model Penelitian



Analisis data dapat dilakukan dengan bantuan Eviews sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan. Untuk mengetahui keberartian pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen perlu pengujian hipotesis baik simultan maupun secara parsial. Pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah model regresi bebas dari gejala- gejala penyimpangan asumsi klasik agar hasil perhitungan dapat diinterpretasikan dengan akurat, efisien dan bebas dari kelemahan- kelemahan yang terjadi karena adanya gejala- gejala tersebut.

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan (berbeda nyata). Maksud

Metode tersebut adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

- Y = average abnormal arus kas operasi mendatang
- a = konstanta
- b1 dan b2 = koefisien variabel- variabel independen (regresi x1 dan x2)
- X1 = nilai laba akuntansi
- X2 = nilai arus kas operasi
- e = error terms (variabel pengganggu)

dari signifikan ini adalah suatu nilai koefisien regresi yang secara statistik tidak sama dengan nol, berarti dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk itu maka koefisien regresi harus diuji. Ada tiga jenis hipotesis terhadap regresi yang dapat dilakukan, yang diebut dengan uji-t, uji-F, dan uji R².

3. Pembahasan

1. Analisis Kualitatif

Bursa Efek Jakarta adalah salah satu bursa saham yang dapat memberika peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya

mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Jakarta berperan juga dalam mengembangkan pemodal lokal untuk menciptakan pasar Indonesia yang stabil. Sejarah Bursa Efek Jakarta berawal dari berdirinya Bursa Efek Indonesia pada abad 19. Pada tahun 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, Bursa Efek pertama Indonesia didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda dan dikenal sebagai Jakarta sekarang ini.

Bursa Batavia sempat ditutup selama periode Perang Dunia pertama dan kemudian dibuka lagi pada 1925. Selain Bursa Batavia, pemerintah kolonial juga mengoperasikan Bursa Paralel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan Bursa ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan oleh tentara Jepang di Batavia. Pada 1952, tujuh tahun setela Indonesia memproklamasikan Kemerdekaan, Bursa Saham di buka lagi di Jakarta dengan memperdagangkan Saham dan Obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum Perang Dunia. Kegiatan Bursa Saham kemudian berhenti lagi ketika pemerintah meluncurkan program nasionalisasi pada tahun 1956. Tidak sampai tahun 1977, Bursa Saham kembali dibuka dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam), institusi baru dibawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar sahampun mulai meningkat dan mencapai puncaknya tahun 1990 seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta. Pada tanggal 13 Juli 1992, Bursa Saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Swastanisasi Bursa Saham menjadi PT. BEJ ini mengakibatkan beralihnya fungsi Bapepam menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Tahun 1995 adalah tahun BEJ memasuki babak baru. Pada 22 Mei 1995 BEJ meluncurkan Jakarta Automatic Trading System (JATS), sebuah system perdagangan otomatis yang menggantikan system perdagangan manual. System baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan dibanding system perdagangan manual. Pada tahun 2000, BEJ menerpakan perdagangan tanpa warkat (*Scriptless Trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, dan juga mempercepat proses penyelesaian transaksi. Tahun 2002, BEJ juga mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efesiensi pasar, kecepatan, dan frekuensi perdagangan.

2. Analisis Kuantitatif

Arus kas dari aktivitas operasi adalah jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi yang merupakan indikator yang menentukan apakah dariopersinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi dengan membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. (PSAK No.2,2009).

Tabel 2 ARUS KAS OPERASI

NO	COMPANY	2010	2011	2012	2013	2014
1	PT. Astra International Tbk	2,907,000	9,330,000	8,930,000	2,125,000	1,696,300
2	PT. Astra Auto Part Tbk	3,991,270	2,585,760	5,377,850	5,517,560	2,645,850
3	PT. Indo Kordsa Tbk	57,464,276	14,179,877	38,925,023	13,886,278	29,224,893
4	PT. Goodyear Indonesia Tbk	19,523,845	16,294,712	13,992,822	18,862,318	15,574,051
5	PT. Gajah Tunggal Tbk	1,010,980	3,043,120	1,707,135	1,299,132	1,521,460
6	PT. Indomobil Sukses International Tbk	11,964,107	12,152,072	28,760,878	23,545,447	52,568,241
7	PT. Indospring Tbk	13,091,427	12,134,861	11,014,704	25,575,597	65,911,208
8	PT. Multiprima Sejahtera Tbk	13,253,578	43,376,811	57,843,820	79,265,436	19,166,579
9	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	5,063,820	9,879,000	51,565,283	9,669,238	24,912,270
10	PT. Nipress Tbk	25,105,090	44,903,715	10,740,132	39,283,019	18,339,125
11	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	93,246,942	46,455,769	47,968,405	10,729,054	11,556,006
12	PT. Selamat Sempurna Tbk	14,509,461	20,976,634	40,063,945	10,093,292	4,498,640

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa arus kas operasi pada tahun 2010 terbesar adalah perusahaan PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk sebesar Rp. 93,246,942, tahun 2011 adalah PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk sebesar Rp. 46,455,769, tahun 2012 adalah PT. Multi Prima Sejahtera Tbk sebesar Rp. 57,843,820, tahun 2013 adalah PT. Multiprima Sejahtera Tbk sebesar Rp. 79,265,436, dan tahun 2014 adalah PT. Indospring Tbk sebesar Rp. 65,911,208, sedangkan untuk yang terkecil pada tahun 2010 adalah PT. Gajah Tunggal Tbk sebesar 1,010,980 , tahun 2011 adalah PT. Astra Autoparts Tbk sebesar Rp. 2,585,760, tahun 2012 adalah PT. Astra Autoparts sebesar Rp. 5,377,850, tahun 2013 adalah PT. Gajah Tunggal Tbk sebesar Rp.

1,299,132, tahun 2014 adalah PT. Gajah Tunggal Tbk sebesar Rp. 1,521,460. Menurut dapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan yang memiliki arus kas operasi terbesar adalah perusahaan PT. Prima Alloy Universal Tbk sebesar Rp. 93,246,942 pada periode 2010 sedangkan arus kas operasi terendah adalah perusahaan PT. Gajah Tunggal Tbk sebesar Rp. 1,010,980 pada periode tahun 2010. Jika dilihat dari keseluruhan bahwa arus kas operasi pada perusahaan manufaktur sektor otomotif (industri) rata- rata mengalami peningkatan dari setiap periode, beberapa ada pula yang menurun. Arus kas operasi mengalami peningkatan pada rata- rata dengan tingkat presentase 72,97%. Hal ini disebabkan oleh bertambahnya tingkat

produktifitas sehingga menimbulkan Arus kas operasi mengalami penurunan rata-rata dengan tingkat presentase 25,19% . Hal ini disebabkan oleh beberapa kemungkinan, seperti meningkatnya tingkat pajak yang mengharuskan mengeluarkan biaya tambahan sehingga terjadi pendapatan yang berkurang, harga bahan baku yang begitu tinggi menyebabkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan barang menjadi berkurang.

pengeluaran kas yang besar.

Persediaan adalah suatu sumberdaya menganggur (*idle resources*) yang menunggu proses lebih lanjut. Yang dimaksud proses lebih lanjut disini dapat berupa kegiatan produksi seperti yang dijumpai pada sistem industri, kegiatan pemasaran seperti dijumpai sistem distribusi ataupun kegiatan konsumsi seperti dijumpai pada sistem rumah tangga (Arman Hakim, 2009, hal 1). Berikut adalah Data Persediaan periode 2010-2013:

Tabel 3 PERSEDIAAN

NO	COMPANY	2010	2011	2012	2013	2014
1	PT. Astra International Tbk	1,084,200	1,199,000	1,528,500	1,443,300	1,698,600
2	PT. Astra Auto Part Tbk	7,083,220	9,553,690	1,155,235	1,605,263	1,718,663
3	PT. Indo Kordsa Tbk	29,129,304	35,075,031	36,802,792	42,061,749	52,997,342
4	PT. Goodyear Indonesia Tbk	25,606,417	15,618,222	25,501,127	23,796,001	30,650,846
5	PT. Gajah Tunggal Tbk	1,089,211	1,660,462	1,478,827	1,820,112	2,247,074
6	PT. Indomobil Sukses International Tbk	15,427,094	24,073,811	38,882,147	44,985,331	33,660,388
7	PT. Indospring Tbk	31,794,402	42,758,979	52,853,303	38,351,570	47,833,072
8	PT. Multiprima Sejahtera Tbk	27,453,118	24,924,985	26,665,573	46,082,485	53,259,970
9	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	39,345,300	78,633,600	95,322,276	85,768,464	87,363,862
10	PT. Nipress Tbk	64,111,050	12,174,535	12,312,707	19,314,628	22,507,457
11	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	56,728,877	45,312,379	97,196,770	10,865,769	20,584,090
12	PT. Selamat Sempurna Tbk	30,704,361	32,450,561	42,459,706	39,773,816	4,320,270

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa persediaan pada tahun 2010 terbesar adalah perusahaan PT. Nipress

Tbk sebesar Rp. 64,111,050, tahun 2011 adalah PT. Multistrada Arah Sarana Tbk sebesar Rp. 78,663,699, tahun 2012 adalah

PT. Prima Alloy Universal Tbk sebesar Rp. 97,196,770, tahun 2013 adalah PT. Multistrada Arah Sarana Tbk sebesar Rp. 85,768,464, dan tahun 2014 adalah PT. Multiprima Sejahtera Tbk sebesar Rp. 53,259,970, sedangkan untuk yang terkecil pada tahun 2010 adalah PT. Astra Internasional Tbk sebesar 1,084,200, tahun 2011 adalah PT. Astra Internasional Tbk sebesar Rp. 1,199,000, tahun 2012 PT. Astra Internasional Tbk sebesar Rp. 1,443,300, tahun 2014 adalah PT. Astra Internasional Tbk sebesar Rp. 1,698,600. Menurut dapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan yang memiliki persediaan terbesar adalah perusahaan PT. Prima Alloy Universal Tbk sebesar Rp. 97,196,770 pada periode 2012 sedangkan persediaan terendah adalah

perusahaan PT. Astra Internasional Tbk sebesar Rp. 1,084,200 pada periode tahun 2010. Persediaan mengalami peningkatan pada rata-rata dengan tingkat presentase 46,61%. Hal ini disebabkan oleh beberapa kemungkinan, seperti kurangnya pengawasan terhadap safety stock sehingga persediaan habis saat proses produktifitas. Persediaan mengalami penurunan rata-rata dengan tingkat presentase 93,67% .

Menurut Belkaoui (2007:213) Laba Akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan pendapatan yang direalisasikan dan transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapat tersebut.

Berikut adalah Data Laba Akuntansi periode 2010-2013:

Tabel 4 : LABA AKUNTANSI

NO	COMPANY	2010	2011	2012	2013	2014
1	PT. Astra International Tbk	1,700,400	2,107,700	2,274,200	2,370,800	2,215,100
2	PT. Astra Auto Part Tbk	1,225,305	1,101,583	1,135,914	1,041,460	1,150,174
3	PT. Indo Kordsa Tbk	14,474,464	71,039,628	24,527,047	1,957,466	15,886,367
4	PT. Goodyear Indonesia Tbk	7,415,868	2,156,464	6,673,997	4,634,391	2,741,756
5	PT. Gajah Tunggal Tbk	9,082,090	9,460,460	1,086,114	3,404,880	2,937,970
6	PT. Indomobil Sukses International Tbk	44,867,116	10,822,903	88,498,169	18,434,045	6,095,937
7	PT. Indospring Tbk	70,040,153	12,041,512	54,032,380	41,128,930	12,765,734
8	PT. Multiprima Sejahtera Tbk	14,122,435	11,319,403	16,559,848	85,549,963	41,306,484
9	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	1,760,570	1,427,640	3,841,210	1,852,919	1,103,610
10	PT. Nipress Tbk	12,622,580	17,831,046	43,499,421	33,872,112	11,701,818
11	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	56,728,877	45,312,379	41,448,799	87,154,383	99,908,664
12	PT. Selamat Sempurna Tbk	16,484,957	21,926,048	25,463,540	33,822,279	4,203,360

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa persediaan pada tahun 2010 terbesar adalah perusahaan PT. Indospring Tbk sebesar Rp. 70,040,153, tahun 2011 adalah PT. Indo Kordsa Tbk sebesar Rp. 71,039,628, tahun 2012 adalah PT.Indomobil Sukses Internasional Tbk sebesar Rp. 88,498,169, tahun 2013 adalah PT. Prima Alloy Universal Tbk sebesar Rp. 87,154,383, dan tahun 2014 adalah PT. Prima Alloy Universal Tbk sebesar Rp. 99,908,664, sedangkan untuk yang terkecil pada tahun 2010 adalah PT.Astra Autopart Tbk sebesar 1,225,305 , tahun 2011 adalah PT. Astra Autopart Tbk sebesar Rp. 1,101,583, tahun 2012 PT. Gajah Tunggal Tbk sebesar Rp. 1,086,114, tahun 2013 adalah PT. Astra Autopart Tbk sebesar Rp. 1,041,460, tahun 2014 adalah PT. Multistrada Arah Sarana Tbk sebesar Rp. 1,103,610.

Menurut dapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan yang memiliki persediaan terbesar adalah perusahaan PT. Prima Alloy Universal Tbk sebesar Rp. 99,908,664 pada periode 2014 sedangkan persediaan terendah adalah perusahaan PT. Astra Autopart Tbk sebesar Rp. 1,041,460 pada periode tahun 2013. Laba Akuntansi mengalami peningkatan rata- rata dengan tingkat presentase 75,18% Hal ini disebabkan persediaan yang sesuai dengan safety stock dan penjualan yang meningkat. Laba akuntansi mengalami penurunan pada perusahaan dengan tingkat presentase 34,54% . Hal ini disebabkan oleh beberapa kemungkinan, seperti berkurangnya permintaan dan banyaknya persediaan. Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan Eviews versi 9 adalah sebagai berikut:

Tabel 5 : Hasil Pengujian Normalitas

	LB	AKO	PERS
Mean	2012.000	21,389,214	2,168,002
Median	2012.000	11,510,611	13,939,550
Maximum	2014.000	99,908,664	93,246,942
Minimum	2010.000	1,041,460	1,010,980.
Std. Dev	1.426148	25,913,288	20,764,844
Skewness	1.54E-17	1.504602	1.427413
Kuortosis	1.700000	4.235463	4.625603
Jarque-Bera	4.225000	27.03039	26.98154
Probability	0.120935	0.000001	0.000001
Sum	120720.0	128E+09	1.30+09
Sum Sq.Dev	120.000	3.96E+16	2.54E+16
Observation	60	60	60

Sumber: Uji Data Eviews 9

Berdasarkan hasil di atas terlihat bahwa JB untuk variabel pertumbuhan arus kas pada seluruh perusahaan manufaktur yang diamati mempunyai nilai signifikansi di atas 0,05 sehingga Ho diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dari

variabel laba, arus kas operasi dan arus kas operasi mendatang untuk seluruh perusahaan manufaktur yang diamati telah berdistribusi normal.

Hasil pengujian Multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 6 : Hasil Uji Multikolinearitas

	AKOMD	LB	AKO
AKOMD	1.000000	0.005348	0.012875
LB	0.005348	1.000000	0.304529
AKO	0.012875	0.304529	1.000000

Sumber Data: Hasil Uji Eviews 9

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh matriks koefisien korelasi kurang dari 0,80. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam data tidak terjadi multikolinearitas.

Sedangkan hasil pengolahan data menunjukkan untuk heteroskedastisitas dengan metode Glejser sebagai berikut:

Tabel 7 : Hasil Analisis Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.355166	Prob. F(2,57)	0.2661
Obs*R-squared	2.723480	Prob. Chi-Square(2)	0.2562
Scaled explained SS	1.041986	Prob. Chi-Square(2)	0.5939

Hasil pengujian menunjukkan Fhitung sebesar 1,355 dengan nilai signifikansi 0,266. Nilai signifikansi ini lebih besar dari nilai alpha (0,05) sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model. Sedangkan hasil analisis untuk autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,68. Nilai ini berada pada interval $1.65 < DW < 2.35$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dalam data tidak terjadi gejala autokorelasi.

Dari hasil analisis sebelumnya dapat dilihat nilai F hitung sebesar 32,39 dengan nilai signifikansi 0,00000 . Jika kedua nilai F ini dibandingkan, maka nilai F hitung yang diperoleh jauh lebih besar dari F tabel sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang

dihasilkan sudah sesuai dengan data. Dan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk model regresi antara arus kas operasi dan persediaan terhadap laba akuntansi perusahaan manufaktur adalah sebesar 0,902 . Nilai ini berarti bahwa sebesar 90% pertumbuhan laba dari perusahaan- perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2014 dipengaruhi oleh arus kas operasi dan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 10% dipengaruhi oleh variabel lain.

Analisis yang akan digunakan adalah analisis regresi data panel karena data yang dianalisis berupa *datapooled* (gabungan antara data *crosssection*/perusahaan dengan data *time series*/tahun).

Tabel 8 : Hasil Analisis Regresi Data Panel

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.000185	(11,46)	1.0000
Cross-section Chi-square	0.002655	11	1.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LB?
Method: Panel Least Squares
Date: 01/25/17 Time: 12:15
Sample: 2010 2014
Included observations: 5
Cross-sections included: 12
Total pool (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2012.012	0.289984	6938.344	0.0000
AKO?	5.62E-10	7.65E-09	0.073478	0.9417
PERS?	1.10E-09	9.55E-09	-0.114975	0.9089
R-squared	0.726000	Mean dependent var	2012.000	
Adjusted R-squared	0.340818	S.D. dependent var	1.426148	
S.E. of regression	1.450764	Akaike info criterion	3.630764	
Sum squared resid	119.9687	Schwarz criterion	3.735481	
Log likelihood	105.9229	Hannan-Quinn criter.	3.671724	
F-statistic	0.007425	Durbin-Watson stat	0.490582	
Prob(F-statistic)	0.992603			

Interpretasi dari hasil analisis regresi di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika pengaruh dari arus kas operasi dan persediaan diabaikan, maka rata-rata pertumbuhan laba perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 20,10%.
- 2) Laba berpengaruh negatif terhadap laba akuntansi perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Nilai Arus Kas Operasi berpengaruh negatif terhadap laba akuntansi sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis arus kas operasi dan persediaan terhadap laba akuntansi pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat disimpulkan bahwa:

1. Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap laba akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Persediaan berpengaruh terhadap laba akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Arus kas operasi dan persediaan berpengaruh terhadap laba akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Z.2008. *Intermediate Accounting*. Edisi kedelapan. Jakarta: BPFE Yogyakarta
- Basyaib, F. 2007. *Keuangan Perusahaan*. Edisi pertama. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group
- Ghozali, I.2011. *Aplikasi Analisis Multicrite Dengan Program Eviews*. Cetakan kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M., dan A. Halim.2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Penerbit UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta
- Harahap, Sofyan S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, E Donald.2008. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga
- Soewardjono.2005. *Teori Akuntansi*. Edisi Ketiga. Jakarta:BPFE Yogyakarta
- www.idx.co.id. Perusahaan Terdaftar/Laporan Keuangan Emiten/Audit/softcopy_laporan keuangan